

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek

1. Profil IPWL PRS Maunatul Mubarak Sayung Demak

Institusi Penerima Wajib Lapor (IPWL) Panti Rehabilitasi Sosial (PRS) Maunatul Mubarak Sayung Demak berdiri sejak tahun 1995. Yang beralamatkan di Dukuh Lengkong, Desa Sayung Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak. Dahulu IPWL PRS Maunatul Mubarak hanya berupa pesantren dan panti asuhan saja. Namun sering berjalanya waktu tak sedikit tamu yang datang dengan tujuan memeriksa kondisi jiwa dan meminta diobati K. Abdul Chalim selaku pimpinan pesantren dan panti.

Tepat pada tahun 2005, tepatnya 21 Februari IPWL PRS Maunatul Mubarak resmi berdiri dengan akte notaris dan terdaftar sebagai lembaga pemerintah di bawah Kementerian Sosial dan Kementerian Hukum dan HAM (Hak Asasi Manusia), serta dalam pengawasan Kementerian Kesehatan. Landasan hukum didirikannya Institusi Penerima Wajib Lapor Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak, yaitu:

- a. UU No.11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial (Lembaran Negara Republik Indonesia No.4967);
- b. UU No.35 Tahun 2009 tentang Narkotika (Lembaran Negara Republik Indonesia No.5062);
- c. UU No.5 Tahun 1997 tentang Psikotropika (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1997 No. 10);
- d. UU No.36 Tahun 2009 tentang Kesehatan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 No.144, dan No.5063);
- e. PP No. 25 Tahun 2011 tentang Pelaksanaan Wajib Lapor Pecandu Narkotika (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 No.46, dan No.5211);
- f. PP No. 40 Tahun 2013 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang No.35 Tahun 2009 tentang Narkotika.

2. Letak Geografis IPWL PRS Maunatul Mubarak

Secara letak geografis IPWL PRS Maunatul Mubarak Sayung Demak kurang strategis karena letaknya jauh dari jalan raya kabupaten/provinsi dan tidak ada transportasi umum untuk menuju ke lokasi. Akan tetapi hal itu tidak menjadi kendala karena dengan suasana yang tenang, jauh dari suara bising kendaraan dan keramaian kota sehingga proses rehabilitasi dapat

berjalan dengan lancar. IPWL PRS Maunatul Mubarak Sayung Demak berdiri pada tanah seluas 10.000 m² yang terletak di Dukuh Lengkong Rt.06/Rw.06 Desa Sayung Kecamatan Sayung Kabupaten Demak. Demikian rinciannya di IPWL PRS Maunatul Mubarak Sayung Demak adalah:

- a. Sebelah timur Desa Karangasem.
- b. Sebelah selatan Desa Kalisari.
- c. Sebelah barat Desa Genuk, Kota Semarang.
- d. Sebelah utara Desa Purwosari

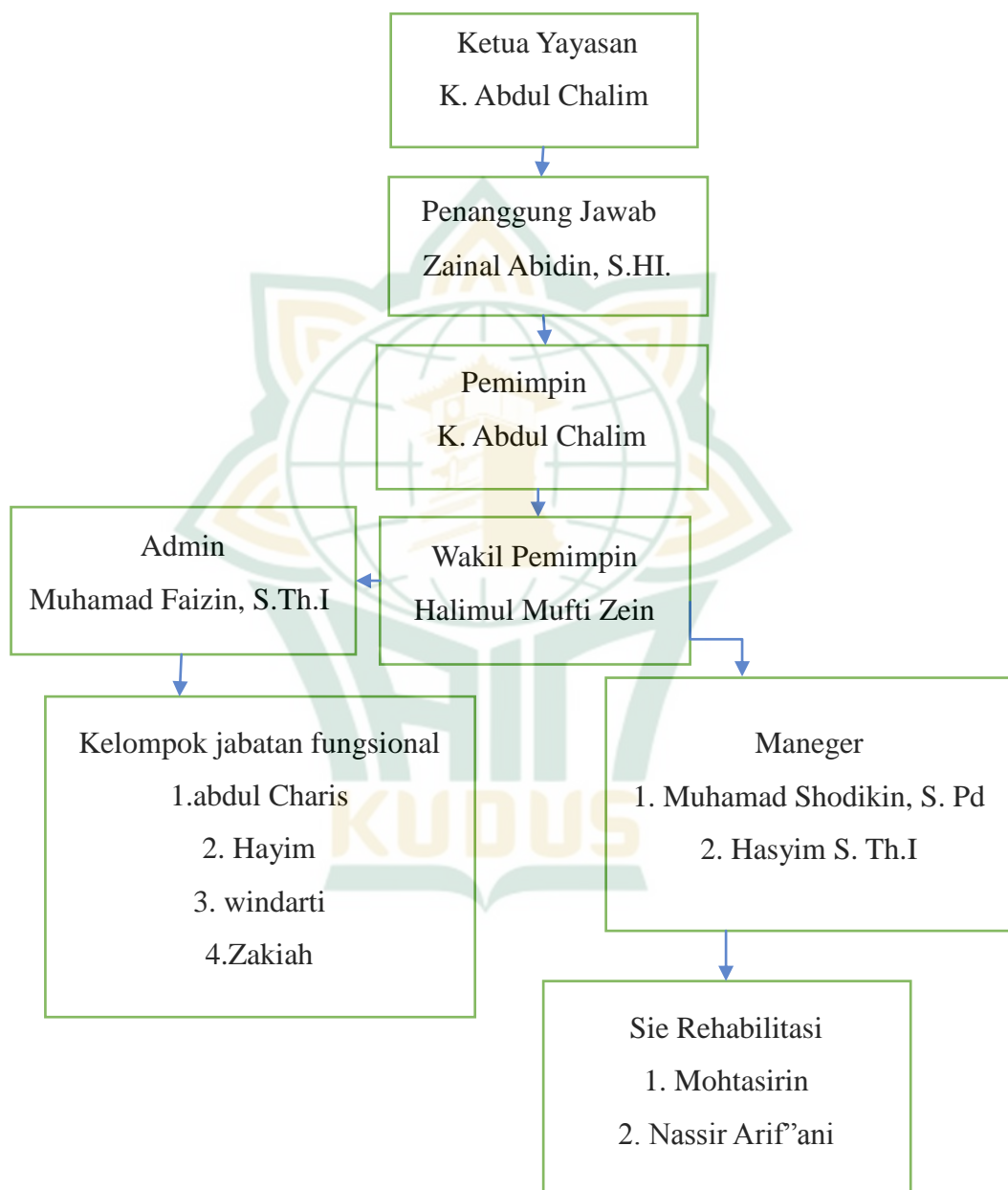
3. Visi dan Misi, IPWL PRS Maunatul Mubarak Sayung Demak

Visi dari IPWL PRS Maunatul Mubarak adalah “Memuliakan klien menuju harkat dan martabat hidup mulia berbasis spritual agama”. Sementara misi dari IPWL PRS Maunatul Mubarak Sayung Demak adalah :

- a. Menyelenggarakan pelayanan rehabilitasi sosial para korban penyalahgunaan NAPZA/Narkoba.
- b. Meningkatkan kualitas standar pelayanan berbasis spritual agama dan kasih sayang.
- c. Menciptakan gedung rehabilitasi dengan nuansa religi yang menyentuh jiwa.
- d. Mengembangkan jaringan koordinasi dengan dinas atau instansi terkait.

4. Struktur IPWL PRS Mauntaul Mubarak Sayung Demak

Gambar 4.1



Dari struktur organisasi di yayasan IPWL PRS Maunatul Mubarak Sayung Demak, kemudian dapat dijelaskan seperti dibawah ini, serta gambaran tugas pokok dan fungsi dari setiap masing-masing bagian :

- a. Ketua Yayasan adalah Abah K. Abdul Chalim, yang mempunyai kewenangan dan fungsi: Melindungi serta bertanggung jawab atas terselenggaranya proses pelaksanaan program yang ada di yayasan IPWL PRS Maunatul Mubarak. Menentukan kebijakan umum di yayasan, pengangkatan dan pemberhentian pengurus, serta menerapkan metode rehabilitasi di yayasan. Mengontrol administrasi yayasan berupa, keuangan, pembukuan yayasan dan program kerja yang sudah di jalankan.
- b. Penanggung Jawab Yayasan adalah Bapak Zainal Abidin, S.HI., dari unsur Kementrian Sosial Republik Indonesia (RI), yang mempunyai tugas dan wewenang sebagai berikut: Bertanggung jawab atas tugas yang sudah dijalankan yayasan IPWL PRS Maunatul Mubarak. Membantu ketua yayasan untuk memonitoring, supervisi dan evaluasi struktur organisasi lembaga¹.
- c. Pimpinan IPWL PRS Maunatul Mubarak adalah Abah K. Abdul Chalim, yang mempunyai kewenangan: Melakukan fungsi manejerial, yang berupa program pokok rehabilitasi. Melakukan penyusunan program yang menyeluruh yang akan dilaksanakan oleh yayasan. Memotivasi pengugurus untuk giat tekun dan membina dalam bekerja/mengabdikan di yayasan. Memonitor program dan mengevaluasi secara rutin program kerja tersebut. Menjalin jejaring komunikasi dengan baik dari pihak luar seperti, pemerintahan, lembaga lain dan masyarakat sekitaran.
- d. Wakil Yayasan adalah Bapak Halimul Mufti Zein, yang mempunyai tugas dan kewenangan: Membantu ketua/pimpinan dalam menyusun program kerja dan yang akan dijalankannya dalam jangka panjang ataupun panjang. Mengkoordinasi dan mengakomodir program kerja serta menilainya. Membantu tugas pimpinan ketika pimpinan tidak bisa hadir/menghadiri.
- e. Administrasi adalah Muhammad Faizun, S.Th.I, yang mempunyai tugas: Bertanggung jawab atas penyelenggaraan administrasi di yayasan, baik perihal surat menyurat dan administrasi keuangan. Dokumentasi program, pendataan klien,

¹ Observasi Peneliti Data IPWL PRS Maunatul Mubarak, Tanggal 14 April 2023.

pendataan investasi yayasan dan penyusunan laporan keuangan. Membantu pimpinan lembaga berkomunikasi dengan pihak luar.

- f. Manager Program adalah Muhammad Shodikin, S.Pd, dan Hasyim, S.Th.I, yang mempunyai tugas: Mengorganisir berjalanya program kerja dan aktivitas yang ada di yayasan. Membuat target capaian pada klien. Mempersiapkan kebutuhan yang bersangkutan dengan jalannya program kerja untuk klien sampai jadwal kegiatan. Membuat evaluasi program secara mingguan dan, bulanan.
- g. Sie. Rehabilitasi adalah Mohtasirin dan Nassir Arrif'ani yang mempunyai tugas: Melaksanakan tugas dan program rencana kerja yayasan. Bertanggung jawab atas keamanan, kebersihan, kedisiplinan untuk keberlangsungan program rehabilitasi klien. Untuk selalu untuk berkoordinasi dengan manager program terkait kendala program yang ada dilapangan.
- h. Kelompok jabatan fungsional dan Instalasi produksi, yang terdiri dari peksos (pendamping kesehatan sosial) dan, konselor yang mempunyai tugas: Melakukan screening kepada klien dan pihak keluarga, melakukan orientasi kepada klien baru dengan program yayasan. Melaksanakan konseling individu, kelompok, konseling keluarga dan komunikasi pihak lain terkait kliennya yang di titipkan. Memberikan pendampingan kepada klien tentang masalah-masalah khusus yang dialami klien seperti: kesehatan, pendidikan, hukum, vokasioanl/pekerjaan dan pendampingan psikososial lainnya. Melakukan menejemen kasus pada klien dan merekomendasi permasalahanya klien setelah melalui program rehabilitasi. Membuat terminasi program kerja klie dan membuat laporanya²

5. Daftar Craving Pengguna Narkoba

Adapun Jumlah pasien pengguna narkoba di panti rehabilitasi sosial sayung demak totalnya mencapai 6 pasien untuk sementara ini dengan rincian sebagai berikut:

² Observasi Peneliti Data IPWL PRS Maunatul Mubarak, Tanggal 14 April 2023.

5.1 Daftar craving pengguna narkoba

No	Nama Klien	Nama Orang Tua	Alamat	Lamanya Di Panti
1	Khafidz	Sumardi	Karanganyar	3 Tahun
2	iwan	Ahmad Ali	Jakarta	3 Tahun
3	aji	Ari Mustofa	Tangerang	2 Tahun
4	heri	Amin wibowo	Semarang	3 Tahun
5	suryo	Hlsam	Semarang	4 Tahun
6	Rohadi	Zainal Arifin	Demak	2 Tahun

B. Deskripsi Data Penelitian

Terkait deskripsi data dalam penelitian ini, peneliti akan menggambarkan hasil dari pengumpulan dan penggalian data secara mendalam yang berkaitan dengan fokus penelitian. Data-data tersebut diperoleh peneliti melalui kegiatan wawancara, observasi dan dokumentasi yang berkaitan dengan objek penelitian yang sedang diteliti. Peneliti akan merangkum dan menggambarkan data-data yang telah didapatkan dari lapangan secara detail berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya terkait untuk mengetahui peranan konseling keluarga pada craving pengguna narkoba di panti rehabilitasi sosial maunatul mubarak sayung demak. Berikut ini ialah pemaparan mengenai hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti selama panti rehabilitasi sosial maunatul mubarak sayung demak³.

1. Pelaksanaan Konseling Keluarga pada Craving Pengguna Narkoba di Panti Rehabilitasi Sosial Mmubarak Sayung Demak.

Terkait pelaksanaan konseling keluarga pada craving pengguna narkoba agar dapat sembuh dari pecandu narkoba dengan melalui penerapan Konseling keluarga. peneliti melakukan kegiatan penelitian dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi dengan tujuan agar data yang diperoleh tersebut bersifat akurat dan terpercaya sehingga dapat dibuktikan secara ilmiah. Adapun informan yang peneliti pilih dalam penelitian ini ialah dengan kepala yayasan, pengurus yayasan, dan klien pecandu pengguna narkoba di panti rehabilitasi sosial⁴.

³ Observasi Peneliti Data IPWL PRS Maunatul Mubarak, Tanggal 14 April 2023.

⁴ Observasi Data Penelitian IPWL PRS Maunatul Mubarak, Tanggal 14 April

Sebelum mengarah pada pembahasan mengenai peranan konseling keluarga pada craving pengguna narkoba di panti rehabilitasi sosial maunatul mubarak sayung demak, peneliti akan membahas mengenai bagaimana Konseling keluarga yang dilakukan di panti rehabilitasi sosial terlebih dahulu. Dalam hal ini Abah K. Abdul Chalim., selaku kepala yayasan menjelaskan terkait alasan yang melatar belakangi penerapan konseling keluarga yang dilakukan di panti rehabilitasi sosial, sebagai berikut:

“konseling keluarga ini memang program yang dilakukan di panti rehabilitasi sosial sayung demak mas, walaupun kami belum bisa melaksanakn secara maksimal keseluruhan keluarga pasien mas. Keluarga yang dapat bimbingan dari kami yang mau hadir mungkin keluarga yang nggak hadir terkendala oleh jarak, kalaupun rumahnya dekat pasti selalu kesini mas”. Pendapat terkait alasan yang melatar belakangi peranan konseling keluarga pada craving pengguna narkoba di panti rehabilitasi sosial maunatul mubarak sayung demak kembali dikuatkan dengan pendapat yang disampaikan oleh Muhammad Shodikin, S. Pd. I., selaku manager program sebagai beriku: “pengenya dari kami setiap bulam sekali di adagikan konseling keluarga disini mas di harapkan semua keluarga dapat hadir di panti rehabilitas sini mas tapi terkendala jarak mungkin keluarga yang kesini tidak semuanya yang hadir”

Berdasarkan hasil dari beberapa wawanncara tersebut dapat diketahui peranan konseling keluarga pada craving pengguna narkoba di panti rehabilitasi sosial maunatul mubarak sayung demak diantaranya adalah terdapat kegiatan konseling keluarga setiap bulanya yang diterapkan panti rehabilitas sosial.

”Perencanaanya yaitu ada jadwal kunjungan lah jadwal kunjungan itu diserentakan mas pihak keluarga di kabarin dulu kalau diadakan kegiatan konseling keluarga mas, keluarga di kumpulkan di aula kita memberikan pemahaman kepada keluarga bahwa proses pemulihan itu tidak mudah yang tidak mudah di bayangkan jadi tidak semudah itu ada fase fase dimana keluarga tidak memahami itu, maka kita masuk dalam

keluarga tersebut untuk mensuprot dan memahami anak penyalahgunaan narkoba” (SD 54 – 70)⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut sebelum melaksanakan proses konseling keluarga para keluarga di kabari dahulu kalau ada kegiatan proses konseling keluarga agar para keluarga bisa mengikuti kegiatan proses konseling keluarga ini adanya fase dimana para keluarga tidak memahami itu sehingga butuh konselor untuk menyempurnakan pemulihan pengguna narkoba dan tahap ketiga ini, hubungan antar konselor dan klien saling berhubungan. dengan baik, berbagi pengalaman, suasana hati, ekspresi ide, pengungkapan diri secara terbuka. Proses bertukar pendapat dan ide Ide mengalir dengan lancar dan sikap terhadap satu sama lain berubah, dengan menerima dan menguatkan Rasa persatuan yang lebih kuat. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak hasyim selaku juga konselor.

“Pelaksanaan keluarga di jadikan satu diruangan aula nanti pengalamannya berbeda beda nanti saling curhat antara keluarga A dan keluarga C ada yang berhasil nanti keluarga satunya di beri tau caranya saling suprot dan minta bantuan kepada keluarga yang lain, juga melakukan Family Support Group (FSG) yaitu suatu bentuk kelompok dukungan keluarga dengan melalui pertemuan antara pihak keluarga pasien dengan konselor untuk mengkonfirmasi mengenai permasalahan dan perkembangan pasien. Hal ini dilakukan agar membantu pasien dalam proses pemulihan” (HS 78-96).⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak hasyim bahwa Family Support Group(FSG) yaitu suatu bentuk kelompok dukungan keluarga dengan melalui pertemuan antara pihak keluarga pasien dengan konselor untuk mengkonfirmasi mengenai permasalahan dan perkembangan pasien. Hal ini dilakuka agar membantu pasien dalam proses pemulihan. Di dalam Family Suport Group keluarga dan peserta lainnya dapat saling berbagi dan memberikan dukungan, berbagai pengetahuan, berbagai cerita satu sama lain, dan sekaligus bentuk terapi keluarga. Didalam FSG, keluarga dan para peserta lainnya dapat saling berbagi dan memberikan dukungan, berbagi pengetahuan, berbagi cerita dan sekaligus sebagai bentuk terapi keluarga Selain keluarga, FSG

⁵ Observasi bapak Shodikin Data IPWL PRS Maunatul Mubarak, Tanggal 20 April 2023.

⁶ Observasi Peneliti Data IPWL PRS Maunatul Mubarak, Tanggal 14 April 2023.

sering dihadiri juga oleh para pakar seperti psikiater, psikolog, dokter, konselor adiksi, rohaniwan, dll. Mereka ikut memberikan penjelasan maupun dukungan bagi keluarga. Family Support Group ini bersifat terbuka untuk umum, siapapun yang memiliki kepedulian terhadap masalah penyalahgunaan narkoba dapat ikut serta didalamnya. Keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam pemulihan adiksi. Keluarga yang kuat akan sangat mendukung proses pemulihan, sebaliknya bila keluarga lemah, maka pemulihan akan berjalan setengah-setengah, sehingga mudah jatuh lagi dalam masalah yang sama Family Support Group diharapkan dapat mendorong keluarga untuk menjadi pendamping pemulihan yang baik bagi para penyalahguna narkoba.⁷

Keluarga kurang memahami keadaan anggota keluarganya yang menjadi penyalahgunaan narkoba sehingga keluarga kurang mendukung anggota keluarganya dalam pemulihan dan menjaga pemulihan. Oleh karena itu, keluarga memerlukan bantuan konselor Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak pada pelaksanaan konseling keluarga untuk meningkatkan dukungan sosial kepada anggota keluarganya yang menjadi korban penyalahgunaan narkoba. Konselor tidak melakukan kunjungan atau melakukan konseling keluarga di rumah keluarga pasien dikarenakan letak rumah keluarga pasien jauh dari rumah rehabilitasi tersebut. Keluarga yang berkunjung ke Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak untuk menjenguk pasien dandan melakukan konseling keluarga. Ada juga keluarga yang sengaja dipanggil oleh konselor untuk melakukan konseling keluarga. Setelah pasien selesai menjalani rehabilitasi di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak, waktu pelaksanaan konseling keluarga disesuaikan dengan kebersediaan waktu pasien dan keluarga pasien.⁸

Peran konselor dalam meningkatkan dukungan sosial pada proses konseling keluarga antara lain:

1. Pemimpin

Konseor memimpin berjalannya konseling keluarga. Sebelum residen dan keluarga bertemu di konseling keluarga, konselor melakukan assessment data kepada masing-masing pasien dan keluarga. Konselor bertanya kemauanatau hal apa saja yang ingin disampaikan residen kepada keluarga melalui konseling individu terlebih dahulu. Keluarga juga diberi

⁷ Observasi Peneliti Data IPWL PRS Maunatul Mubarak, Tanggal 14 April 2023.

⁸ Observasi Peneliti Data IPWL PRS Maunatul Mubarak, Tanggal 30 April 2023.

pemahaman dan informasi perkembangan pasien terlebih dahulu melalui konseling keluarga. Lalu, konselor mengidentifikasi permasalahan yang akan disampaikan di konseling keluarga. Setelah mereka siap dipertemukan, mereka diadakan konseling keluarga. Konselor mengatur proses berjalannya konseling keluarga agar pasien dan keluarga dapat mengungkapkan segala perasaan atau hal yang selama ini dipendam. Konselor mengklarifikasi isu yang telah didapatkan dari residen dan keluarga. Setelah proses konseling keluarga selesai, keluarga dan residen diminta untuk mempertahankan sikap yang telah dilakukan mereka di konseling keluarga. Konseling keluarga merupakan tempat latihan pasien dan keluarga untuk menyiapkan rencana pasien setelah pasien selesai rawat inap di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak.

2. Edulator / Guru

Melalui proses konseling keluarga, konselor Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak memberikan pemahaman kepada keluarga antara lain: pengertian dan akibat penyalahgunaan narkoba, pemahaman tentang sifat mantan pecandu narkoba, perkembangan pasien selama direhabilitasi, cara penanganan keluarga terhadap anggota keluarganya yang menyalahgunakannarkoba baik dari memberikan dukungan menjalani pemulihan danmendukung hal-hal positif yang dilakukan oleh pasien, memberikan perhatianyang lebih kepada pasien, cara komunikasi yang efektif, cara mengungkapkanperasaan yang benar, cara mengatur emosi, cara menjauhkan pasien dari pemicu awal pemakaian narkoba, dan tidak mengungkit keburukan residenyang lakukan dahulu.

3. Komunikator

Konselor bertindak menjembatani jurang komunikasi dan menafsirkan pesan-pesan dari keluarga atau anggota keluarganya yang menjadi korban penyalahgunaan narkoba. Contoh: ketika pasien mengeluh kepada konselor bahwa keluarga masih mengeluarkan pembicaraan yang menyinggung perasaan pasien,sehingga konselor menyampaikan hal tersebut pada keluarga. Selain itu, ketika keluarga dan residen tidak bekerjasama pada proses konseling keluarga, konselor menengahi permasalahan yang sedang terjadi⁹.

⁹ Observasi Peneliti Data IPWL PRS Maunatul Mubarak, Tanggal 14 April 2023.

4. Penasehat Keluarga

Ketika keluarga enggan melaksanakan konseling keluarga, konselor Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak menasehati dan memberikan pemahaman kepada keluarga bahwa pentingnya berkerjasama antara keluarga dan pihak Rehabilitasi bagi pemulihan pasien, dan keluarga sangat berperan penting dalam pemulihan pasien.

Selain itu, pasien yang telah memasuki fase terminasi diperbolehkan untuk mengikuti program home leave, dimana pasien keluar dari tempat rehabilitasi untuk pulang dan menginap di rumahnya untuk menyelesaikan beberapa urusan atau untuk kepentingan membangun komunikasi dengan keluarga. Selain itu juga, pasien dapat beli jajan di luar, dimana pasien keluar dari tempat rehabilitasi untuk membeli keperluan yang hanya memerlukan waktu selama beberapa jam tidak sampai menginap.¹⁰

2. Hasil Pelaksanaan Konseling Keluarga yang di berikan Craving Pengguna Narkoba setelah melaksanakan Konseling Keluarga.

a Perubahan perilaku pada keluarga klien

Orang tua sebagai kepala keluarga memiliki tugas dan fungsi sebagai pelindung dan pemelihara anggota keluarganya, baik moril maupun materilnya. Sebagai pelindung dan pemelihara anggota keluarganya, orang tua dituntut untuk memberikan jaminan material bagi kelangsungan hidup keluarganya, antara lain misalnya berupa nafkah dan sebagainya. Banyak keluarga dari pecandu narkoba yang menyerahkan pecandu ke rehabilitasi narkoba kemudian seolah-olah lepas tangan terhadap permasalahan narkoba pecandu tersebut. Karena narkoba merusak berbagai aspek dalam diri pecandu yaitu aspek fisik, mental, emosional, sosial, dan spiritual, maka banyak hal yang harus dipersiapkan oleh seseorang pecandu yang telah menyelesaikan program pemulihan untuk dapat kembali kelingkungan. Dukungan dari lingkungan, terutama dari keluarga menjadi salah satu sumber kekuatan bagi pecandu untuk dapat meneruskan hidupnya lepas dari narkoba. Keluarga dapat turut serta membangkitkan kembali semangat, kepercayaan diri, dan harapan dalam diri pecandu yang sedang

¹⁰ Observasi Peneliti Data IPWL PRS Maunatul Mubarak, Tanggal 8 April 2023.

dalam pemulihan. Berdasarkan hasil wawancara dengan sumardi selaku orang tua klien¹¹.

“saya senang mas diadakan kegiatan proses konseling keluarga ini, saya lebih semangat lagi untuk mensupport anak saya yang mengalami pemulihan pengguna narkoba mas, semoga setelah mengikuti kegiatan ini anak saya bisa pulih lebih cepat“(SM 16-23).¹²

Selain itu bapak ahmad ali selaku orang tua klien juga menyampaikan “tDak sia sia saya jauh jauh dari rumah untuk melaksanakan program konseling keluarga ini mas, saya awalnya males menasehati anak saya karena anak saya mbandel, setelah melaksanakan program konseling keluarga saya jadi semangat untuk memberi dukungan kepada anak saya biar masa pemulihan bisa lebih cepat mas”(AM 18- 25). Setelah keluarga dan konseli melaksanakan konseling keluarga dengan bantuan konselor, hasil pelaksanaan konseling keluarga kepada anggota keluarga yang menjadi korban penyalahgunaan narkoba antara lain:

a. Dukungan Emosional

Keluarga memberikan kepedulian dan kasih sayang yang tulus kepada anggota keluarganya yang menjadi korban penyalahgunaan narkoba. Semua anggota keluarga bekerjasama dalam pemulihan dan penjagaan pemulihan narkoba. Keluarga menjadi sahabat bagi korban penyalahgunaan narkoba. Istrinya setia menemani dan melaksanakan kewajiban dan tugas sebagai istri dijalankan dengan sepenuhnya. Keluarga sering melakukan konseling keluarga dan mengunjungi korban penyalahgunaan narkoba ketika sedang rehabilitasi rawat inap di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung. Walaupun sudah selesai rehabilitasi, keluarga tetap bekerjasama dengan konselor untuk menjaga pemulihan narkoba pasien. Selain itu, keluarga juga selalu mengawasi pertemanannya¹³

b. Dukungan Penghargaan

Keluarga menghargai usaha pasien untuk berubah menjadi lebih baik dan tidak menyalahgunakan narkoba.

¹¹ Observasi Amin Wibowoi Data IPWL PRS Maunatul Mubarak, Tanggal 14 April 2023.

¹² Observasi Sumardi Peneliti Data IPWL PRS Maunatul Mubarak, Tanggal 14 April 2023.

¹³ Anas Salahudin , Bimbingan & Konseling, Bandung: Pustaka Setia, 2010, h. 218.

Keluarga memberikan dorongan semangat dalam pemulihan dan menjaga pemulihan narkoba. Keluarga juga sudah tidak mengeluarkan perkataan atau perbuatan yang mengyinggung perasaan korban penyalahgunaan narkoba. Selain itu, keluarga bangga kepada anggota keluarganya yang menjadi korban penyalahgunaan narkoba karena mau mengakui kesalahan yang dia perbuat¹⁴.

c. Dukungan Informal

Keluarga memberikan nasihat kepada anggota keluarganya yang menjadi korban penyalahgunaan narkoba. Contoh: SM, anak KH selalu memberi motivasi untuk semangat pemulihan dan memberi nasihat untuk selalu beribadah kepada Allah SWT; dan memberi nasihat kepada KH bahwa walaupun seketat apapun pengawasan dan penjagaan dari istrinya, keluarganya, dan pihak konselor, kalau bukan dari kemauan diri sendiri untuk berubah, KH akan tetap kambuh. Jadi, harus dari kemauan sendiri untuk menjaga pemulihan.

d. Perubahan tingkah laku klien setelah di laksanakan proses konseling keluarga

Perubahan pada diri klien menunjukkan makna terjadi perbedaan kondisi diri klien sebelum mengikuti proses konseling dimana ia mengalami masalah, selanjutnya ia menjalani proses konseling dan setelah proses konseling selesai. Terjadi dinamika perubahan dalam diri klien setelah proses konseling menurut Prayitno yaitu penimbunan sesuatu yang baru yang sebelumnya belum ada atau belum berkembang,. Perubahan diartikan sebagai sesuatu yang lain dari keadaan sebelumnya. Merubah adalah berusaha agar sesuatu menjadi lain dari keadaan semula. Perubahan pada diri klien terjadi apabila pada diri klien itu ternyata ada sesuatu yang lain dibandingkan dengan keadaannya terdahulu¹⁵. Berdasarkan wawancara dengan klien iwan

“Entah percaya atau tidak percaya setelah kegiatan konseling keluarga ini keluarga saya lebih semangat untuk memberi nasehat ke saya mas dan juga memberi dukungan ke saya agar proses pemulihan dengan cepat mas, saya juga sangat senang sekali saya lebih semangat untuk pemulihan saya sendiri mas” (IW 12-

¹⁴ Observasi Peneliti Data IPWL PRS Maunatul Mubarak, Tanggal 14 April 2023.

¹⁵ Observasi Peneliti Data IPWL PRS Maunatul Mubarak, Tanggal 14 April 2023.

15) tidak juga klien iwan klien khafids jua mngatakan “ saya lebih semangt untuk penyembuhan saya mas setalh keluarga saya menyemangati saya dan memberi suport kepada saya” (IW 12-14).¹⁶ para klien lebih semangat untuk pemulihan setelah dilaksanakan program konseling keluarga ini.

C. Analisis Data Penelitian

1. Pelaksanaan konseling keluarga pada craving pengguna narkoba di panti rehabilitasi sosial maunatul mubarak sayung demak.

Konseling keluarga berperan dalam meningkatkan dukungan yang diberikan keluarga kepada anggotanya yang menjadi korban penyalahgunaan narkoba. Konselor berperan sebagai pemimpin, edukator atau guru, komunikator, penasihat keluarga, dan fasilitator dalam meningkatkan dukungan sosial pada pelaksanaan konseling keluarga. Keluarga juga berperan kepada korban penyalahgunaan narkoba antara lain:

a. Perencanaan konseling keluarga

Dengan diberikan jadwal kunjungan untuk pihak keluarga dengan dikabarinya terlebih dahulu jika akan diadakan jadwal konseling keluarga, dengan melibatkan keluarga secara aktif dalam proses pemulihan, ini membantu dalam membangun dukungan keluarga yang kuat dan menciptakan lingkungan yang mendukung pemulihan jangka panjang.¹⁷

b. Tahap pelaksanaan konseling keluarga

Untuk waktu pelaksanaan konseling yang relatif dengan memberikan waktu lama kegiatan konsultasi, dengan memberikan pemahaman kepada keluarga mengenai narkoba dan pengaruh narkoba terhadap pemulihan bagi pengguna narkoba, dan menjelaskan bahwa craving adalah dorongan kuat sebagai upaya dalam pemulihan bagi pengguna narkoba baik cara fisik dan psikologis, dalam konseling keluarga keluarga juga dilibatkan dengan memberikan pengajaran strategi untuk mengenali tanda-tanda pengguna narkoba dan cara menghadapi. Untuk keberhasilan tahap ini sangat bergantung pada dua tahap sebelumnya. Jika sudah pernah dilakukan sebelumnya Jika berhasil dengan baik, tahap ini akan berjalan lancar dalam

¹⁶ Observasi Iwan Data IPWL PRS Maunatul Mubarak, Tanggal 24 April 2023.

¹⁷ Observasi Peneliti Data IPWL PRS Maunatul Mubarak, Tanggal 14 April 2023.

memberikan konselor terhadap klien dengan menyelesaikan kegiatan dengan sedikit usaha Intervensi konselor.

c. Tahap evaluasi konseling keluarga

Evaluasi dilakukan setelah mengikuti kegiatan proses konseling keluarga dengan merasakan suasana yang menyenangkan, berbentuk portofolio bagi keluarga dan setia anggota keluarga. Didalamnya mendeskripsikan perkembangan dan dampak konseling keluarga. Proses dengan fokus keterlibatan seluruh anggota keluarga dalam mengembangkan suasana keluarga dan menyelesaikan masalah, hasil dengan fokus keputusan tindakan dan pelaksanaan tindakan. Kegiatan evaluasi bertujuan mengetahui keterlaksanaan kegiatan dan ketercapaian tujuan dari program yang telah ditetapkan. dapat pula diartikan sebagai proses pengumpulan informasi data untuk mengetahui efektivitas kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan dalam upaya mengambil keputusan.¹⁸

Bernegosiasi dengan pecandu atau secara paksa membawanya ke rehabilitasi narkoba memperbaiki komunikasi dan interaksi dalam keluarga, tetap bersatu sebagai satu keluarga dan tidak terbagi menjadi kubu-kubu yang berseteru, tetap berpartisipasi dan menyadari dalam keberhasilan konseling keluarga evaluasi ini bertujuan untuk membantu mengatasi masalah yang ada di dalam keluarga adapun beberapa evaluasi dalam konseling keluarga konseling.

Evaluasi konseling melibatkan peninjauan kembali tujuan-tujuan konseling yang ditetapkan pada awal konseling dengan melibatkan penilaian terhadap perubahan-perubahan yang terjadi oleh klien konseling keluarga dengan tehnik pendekatan yang digunakan oleh seorang konselor.¹⁹ Liberman menjelaskan strategi behavioral yang khusus di dalam keluarga, anggota keluarga berinteraksi satu sama lain, dapat diterjemahkan kedalam behavioral dan belajar, dengan memfokuskannya pada akibat-akibat perilaku, atau kemungkinan-kemungkinan reinforcement, anggota belajar memberikan kepada anggota lain pengenalan dan persetujuan perilaku-perilaku yang diinginkan dan bukan perilaku yang menyimpang. Karena itu proses perubahan kemungkinan-kemungkinan perilaku itu dengan prinsip dasar konseling behavioral dalam keluarga Keluarga kurang memahami keadaan anggota keluarganya yang menjadi penyalahgunaan narkoba

218. ¹⁸ Anas Salahudin , Bimbingan & Konseling, Bandung: Pustaka Setia, 2010, h.

¹⁹ Anur Rakhim Faqih, Bimbingan dan Konseling dalam Islam, h. 70- 71

sehingga keluarga kurang mendukung anggota keluarganya dalam pemulihan dan menjaga pemulihan. Oleh karenanya, keluarga memerlukan bantuan konselor Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak pada pelaksanaan konseling keluarga untuk meningkatkan dukungan sosial kepada anggota keluarganya yang menjadi korban penyalahgunaan narkoba. Tujuan dari konseling keluarga adalah membantu menyadarkan dengan kenyataan bahwa jika salah satu anggota keluarga memiliki masalah, maka bisa mempengaruhi persepsi, interaksi, dan harapan anggota keluarganya²⁰.

Untuk waktu pelaksanaan konseling yang relatif dengan memberikan waktu lama kegiatan konsultasi. Untuk Keberhasilan tahap ini sangat bergantung pada Dari dua tahap sebelumnya. jika sudah pernah dilakukan sebelumnya Jika berhasil dengan baik, tahap ini akan berjalan lancar dalam memberikan konselor terhadap klien dengan menyelesaikan kegiatan dengan sedikit usaha Intervensi konselor dan tahap ketiga ini, hubungan antar konselor dan klien saling berhubungan. dengan baik, berbagi pengalaman, suasana hati, ekspresi ide, pengungkapan diri secara terbuka. Proses bertukar pendapat dan ide Ide mengalir dengan lancar dan sikap terhadap satu sama lain berubah, dengan menerima dan menguatkan Rasa persatuan yang lebih kuat. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Hasyim selaku jua konselor.

Di dalam Family Support Group keluarga dan peserta lainnya dapat saling berbagi dan memberikan dukungan, berbagai pengetahuan, berbagai cerita satu sama lain, dan sekaligus bentuk terapi keluarga. Didalam FSG, keluarga dan para peserta lainnya dapat saling berbagi dan memberikan dukungan, berbagi pengetahuan, berbagi cerita dan sekaligus sebagai bentuk terapi keluarga Selain keluarga, FSG sering dihadiri juga oleh para pakar seperti psikiater, psikolog, dokter, konselor adiksi, rohaniwan, dll. Mereka ikut memberikan penjelasan maupun dukungan bagi keluarga. Family Support Group ini bersifat terbuka untuk umum, siapapun yang memiliki kepedulian terhadap masalah penyalahgunaan narkoba dapat ikut serta didalamnya. Keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam pemulihan adiksi. Keluarga yang kuat akan sangat mendukung proses pemulihan, sebaliknya bila keluarga lemah, maka pemulihan akan berjalan setengah-setengah, sehingga mudah jatuh lagi dalam masalah yang

²⁰ Joseph F. Perez. Family Counseling (New York : Van Nostrand Reinhold Company, 1979) hal 27

sama Family Support Group diharapkan dapat mendorong keluarga untuk menjadi pendamping pemulihan yang baik bagi para penyalahguna narkoba²¹

2. Hasil Pelaksanaan Konseling Keluarga Pada Craving Pengguna Narkoba

Setelah keluarga dan pasien sering melakukan konseling keluarga dengan bantuan konselor, terjadi peningkatan pemberian dukungan dari keluarga berupa dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan informatif, dan dukungan instrumental kepada craving penyalahgunaan narkoba.²² Adapun beberapa indikator keberhasilan dalam pelaksanaan konseling sebagai berikut:

- a. Menurunnya intensitas permasalahan yang tengah dihadapi klien.
Klien dalam proses pemecahan masalah telah bekerjasama dengan seorang konselor yang membantu mereka dalam mengidentifikasi dan memecahkan permasalahan yang mereka hadapi dan perubahan intensitas permasalahan yang terjadi oleh klien dapat mengurangi tingkat stres atau kecemasan klien dengan di berikan pembelajaran dan pengembangan keterampilan dalam mengatasi permasalahan dengan dukungan sosial dari keluarga.
- b. Klien mempunyai rencana hidup yang praktis, pragmatis, dan berguna baik untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain.
Klien berfokus dengan tindakan yang dapat dilakukan dalam kehidupan sehari hari dan mempertimbangkan realitas dan kondisi dalam membuat keputusan dengan meminta bantuan orang lain dalam mencapai tujuan pribadi yang sehat
- c. Klien lebih semangat setelah proses konseling
Dalam proses konseling keluarga konselor membantu klien dan keluarga untuk menjelaskan permasalahan yang terjadi oleh klien dengan dukungan keluarga memberikan komunikasi dengan baik terhadap klien dengan tujuan memperbaiki situasi keluarga ketika klien melihat ada harapan untuk perubahan dalam memberikan dorongan emosional yang kuat untuk melakukan perubahan untuk klien. Dengan memberikan

²¹ Observasi Peneliti Data IPWL PRS Maunatul Mubarak, Tanggal 14 April 2023.

²² Adjeng Aprinna Larasati, Skripsi : “Konseling Individu Dengan Teknik Cognitive Restructuring Untuk Mengatasi Inferiority Feelings Pada Mahasiswa Psikologi UIN SUNAN AMPEL SURABAYA”(Surabaya, Universitas Negeri Sunan Ampel, 2021), 28.

dukungan menjalani pemulihan dan mendukung hal-hal positif yang dilakukan oleh pasien, memberikan perhatian yang lebih kepada pasien, cara komunikasi yang efektif, cara mengungkapkan perasaan yang benar, cara mengatur emosi, cara menjauhkan pasien dari pemicu awal pemakaian narkoba, dan tidak mengungkit keburukan residen yang lakukan dahulu.²³ aktifitas yang memberikan penguatan positif pada jaringan sosial informal di dalam suatu strategi atau bentuk yang terintegrasi.²⁴ Strategi itu kombinasi dari yang tidak melanggar undang-undang, sukarela, ada komunitas dan bentuk dukungan yang terdapat di dalam komunitas rumah. Fokus di dalam dukungan sosial keluarga melindungi kesehatan, kesejahteraan, hak-hak individu di dalam keluarga, serta menjamin anak agar mendapatkan proses pendidikan yang baik. Fokus dari dukungan keluarga adalah mendukung kehidupan anak baik dalam bidang sosial, psikologis, perkembangan mental.²⁵ dukungan keluarga dengan macam-macam aktifitas maupun fasilitas, dimana di dalamnya terdapat arahan dan dukungan orang tua untuk meningkatkan pengembangan anak.²⁶ dengan dukungan keluarga dapat meningkatkan sikap kompetensi, dan penghubung dengan lingkungan luar yang disesuaikan dengan tahap perkembangan anak.

Berdasarkan beberapa pengertian dukungan sosial keluarga di atas, penulis dapat mendefinisikan dukungan sosial keluarga sebagai dorongan dan kepedulian yang diberikan kepada orang-orang di sekitar individu.

²³ Observasi keluarga klien Peneliti Data IPWL PRS Maunatul Mubarak, Tanggal 14 April 2023

²⁴ Observasi keluarga klien Data IPWL PRS Maunatul Mubarak, Tanggal 14 April 2023

²⁵ Observasi Peneliti Data IPWL PRS Maunatul Mubarak, Tanggal 14 April 2023

²⁶ Joseph F. Perez. *Familiy Counseling* (New York : Van Norstrand Reinhold Company, 1979) . 27